

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Pola asuh merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi anak dalam tumbuh kembangnya. Pola asuh adalah bagaimana cara atau sistem orangtua dalam mendidik anaknya.

Pola asuh yang baik dan ajaran agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak, akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadian, membentuk akhlak al-karimah dan akan bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul yang tidak sesuai dengan ajaran agama, karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari akhlak itu akan mengatur secara otomatis sikap dan tingkah laku dari dalam diri (Djamarah, 2004: 25)

Pola asuh dapat diartikan juga suatu kegiatan pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan yang bertujuan membantu anak secara sadar dilakukan oleh orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya.

Sudah menjadi kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi pribadi yang baik, baik dalam urusan duniawi maupun

ahirat. Anak adalah titipan dari Allah SWT yang mana bila orang tua mendidiknya dengan baik maka sangatlah berpahala baginya dan apabila menelantarkan maka celakalah mereka.

Seperti dalam Q.S An-Nisa ayat 9 : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Maka dari itu, didiklah anak dengan sebaik mungkin karena anak adalah rezeki terbaik yang diberikan oleh Allah SWT. Jika diasah dengan baik maka akan membuahkan hasil yang baik juga, yaitu akhlak yang akan terbentuk pada diri anak, begitupun sebaliknya.

Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai dan aturan (Munawwir, 2002:364).

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan

memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan juga kurang tepatnya orang tua dalam memberikan pola asuh pada anak akan mengantarkan anak pada posisi dasar dalam tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas.

Berdasarkan hasil informasi dan observasi di lokasi penelitian, pola asuh yang digunakan oleh orang tua sangatlah beragam. Ada orang tua yang memanjakan anaknya, yang lebih menuruti segala keinginan anaknya. Adapula orang tua yang keras, keras dalam artian tegas dalam mendidik anak dan tidak segala keinginan anaknya dikabulkan. Begitupun dengan orang tua yang mendidik lembut anaknya, yang selalu berdiskusi ketika memutuskan suatu keputusan dan mengerti seperti apa kemampuan anaknya.

Keberagaman pola asuh tersebut berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah anak di lingkungan lokasi penelitian. Faktor lingkungan juga seperti adanya anak yang nakal atau orang dewasa yang tidak bisa memberikan contoh yang baik. Cara bermain anak di lingkungan rumahpun sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak anak. Seperti, ada seorang anak berkata kasar kepada temannya ketika bermain. Anak tersebut tidak akan tau kata-kata kasar tersebut jika ia tidak mengetahuinya dari orang lain. Ketika ia melontarkan kata kasar ketika ia

sedang bermain, secara berangsur-angsur teman-teman yang lainnya pun akan mengikuti apa yang ia ucapkan. Hal seperti itu kerap kali terjadi karena pada dasarnya anak akan mengikuti apa yang mereka lihat atau mereka dengarkan.

Hasil observasi di lokasi yang peneliti temukan bahwa ada seorang orang tua yang berinisial A mempunyai anak berumur 7 tahun. Perilaku anak tersebut terkadang terlihat berbeda dengan teman sebayanya. Dalam umur tersebut ia sudah pandai untuk memberikan masukan yang baik terhadap temannya. Ia terkadang jauh lebih dewasa dari teman sebayanya seperti ketika ada temannya yang berkelahi ia dengan cepatnya meleraikan mereka. Perilaku anak tersebut dipengaruhi oleh orang tua yang selalu mengajarkan anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang tercela. Menurut beberapa tetangga di lokasi tersebut, mereka selalu memuji anak tersebut karena mempunyai akhlak yang baik dibandingkan dengan teman sebayanya yang masih kekanak-kanakan. Setelah diteliti kembali ternyata orang tua A tersebut memberikan asuhan secara demokratis. Beliau selalu berlaku lembut kepada anaknya, seperti memberikan kebebasan dalam berbicara memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Beliau sangat mengerti dengan potensi yang dimiliki sehingga tidak memaksakan anaknya untuk menjadi apa yang beliau inginkan. Dengan beliau yang selalu mencoba untuk memberikan pengertian kepada anaknya sehingga anakpun lebih menghargai beliau

sebagai orang tuanya dan hubungan antara orang tua dengan anak terjalin sangat baik.

Selain itu, ada juga keluarga dengan inisial B mempunyai anak berumur 9 tahun. Anak tersebut mempunyai karakter yang disiplin dan mandiri, seperti ia bangun ketika subuh untuk melaksanakan shalat subuh dan bergegas siap-siap untuk pergi ke sekolah. Terlihat dari kesehariannya ia adalah anak yang rajin pergi shalat berjamaah di mesjid dan mengaji. Selain itu ia termasuk anak yang berprestasi di sekolahnya. Ia termasuk anak yang jarang bermain seperti anak yang lainnya ketika pulang sekolah bermain dengan kawan-kawannya. Ia hanya diperbolehkan bermain ketika sedang hari libur. Setelah diteliti lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa keluarga B menerapkan pola asuh otoriter. Mendidik keras anaknya dalam urusan sekolah terlebih lagi dalam urusan agama. Namun hubungan komunikasi antara orang tua dan anak kurang terjalin dengan baik, karena orang tua yang selalu menuntut anaknya untuk menjadi seperti apa yang mereka inginkan sedangkan anak tidak diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya. Ketika prestasi yang ia raih tidak sesuai dengan keinginan orang tuanya, ia menjadi lebih cemas karena adanya rasa takut terhadap orang tuanya.

Berbeda dengan keluarga C yang menggunakan pola asuh permisif. Setelah diteliti anak tersebut jarang sekali dibantah/dilarang oleh orang tuanya. Ia melakukan apapun yang ia inginkan. Seperti contoh, ketika waktu Ashar anak-anak pergi ke Mesjid untuk melaksanakan shalat Ashar

berjamaah dilanjutkan dengan sekolah Agama atau Madrasah. Ia sering kali membolos dan memilih untuk bermain daripada pergi madrasah. Orangtuanya acuh tak acuh, terkadang menegur tetapi hanya sebatas menegur saja tidak memarahi ataupun membujuk anaknya agar mau pergi madrasah. Secara tidak langsung hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua kurang baik. Orang tua cenderung memberikan pengawasan yang sangat longgar dan kurang memberikan bimbingan kepada anaknya.

Jika pembentukan akhlak anak berkaitan dengan faktor lingkungan, maka pola asuh orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama yang juga terkait dengan pembentukan akhlak anak. Jika pola asuh orang tua berbeda-beda, maka keterkaitan pola asuh orang tua dengan pembentukan akhlak anakpun cenderung berbeda-beda. Dalam kepentingan perkembangan perilaku anak, hubungan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan akhlakul karimah anak perlu dianalisis secara mendalam. Ini amat penting terutama dalam membantu anak untuk berkembang dengan baik dan mempunyai perilaku yang baik juga, tentunya dengan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi juga kemampuan anak. Atas dasar uraian tersebut, maka penelitian ini di beri judul “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Pembentukan Anak Usia 7-12 tahun di Perumahan Asabri Panyingkiran Majalengka”.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini “bagaimana Pengaruh Pola Asuh Terhadap Pembentukan Anak Usia 7-12 tahun di Perumahan Asabri Panyingkiran Majalengka?”. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini di uraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua anak usia 7-12 tahun di Perumahan Asabri Panyingkiran Majalengka?
2. Seberapa besar pengaruh pola asuh terhadap pembentukan akhlak anak usia 7-12 tahun di Perumahan Asabri Panyingkiran Majalengka?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua di Perumahan Asabri Panyingkiran Majalengka
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan anak usia 7-12 tahun di Perumahan Asabri Panyingkiran Majalengka.

#### D. Kegunaan Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan atau wawasan bagi orang tua yang berhubungan dengan pola asuh demokratis terhadap pembentukan akhlak anak. Penelitian ini juga bisa menjadikan para orang tua mengerti bahwa pola asuh yang diberikan akan berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak anak. Penelitian ini juga bisa memberikan masukan kepada orang tua yang mana orang tua bisa jadi lebih mengerti bahwa pola asuh apakah yang seharusnya digunakan. Karena ketika orang tua menggunakan pola asuh yang tepat maka akan melahirkan generasi yang baik dan berguna di masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kepada orang tua yang mempunyai anak usia 7-12 tahun guna meningkatkan pengetahuan.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang pola asuh yang dapat membentuk akhlak pada anak.

#### E. Kerangka Pemikiran

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini



dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif (Djamarah, 2004: 26). Pola asuh diartikan sebagai bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat.

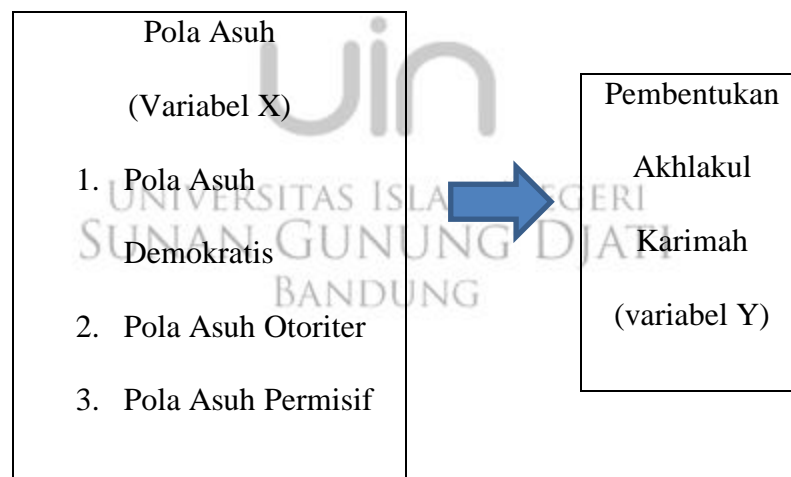
M.Scohib (1998: 14) mengatakan bahwa pola pertemuan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik dengan maksud bahwa orang tua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuannya, yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Orang tua dengan anaknya sebagai pribadi dan sebagai pendidik, dapat menyikap pola asuh orang tua dalam mengembangkan disiplin diri anak yang tersirat dalam situasi dan kondisi yang bersangkutan.

Akhlak adalah buah ajaran Islam yang dipetik untuk manusia dan kemanusiaan yang membuat hidup dan kehidupan menjadi manis dan menawan (Ahmad Farhan, 2002: 76).

Menurut Nurcholis Madjid akhlak atau khuluq merupakan satu akar kata dengan khalq atau penciptaan, khaliq (pencipta) dan makhluk (ciptaan), yang semuanya mengacu pada pandangan dasar lain mengenai penciptaan manusia, bahwasannya manusia diciptakan dalam kebaikan, kesucian dan kemuliaan sebagai “sebaik baiknya ciptaan (ahsanu taqwin).

Orang tua dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anaknya. Pola asuh merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi anak dalam tumbuh kembangnya. Pola asuh adalah bagaimana cara atau sistem orangtua dalam mendidik anaknya.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya. Baik atau buruknya akhlak akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.



Gambar 1.1

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah “pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih” (Fred N. Kerlinger dalam Silalahi, 2012:160). Adapun hipotesis untuk penelitian ini ialah:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh terhadap pembentukan akhlakul karimah anak.

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh terhadap pembentukan akhlakul karimah anak.

## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Asabri BTN Andir Purnajaya RW.03 Desa. Karyamukti Panyingkiran Majalengka. Lokasi ini dipilih karena lokasi tersebut terdapat data lengkap yang dijadikan objek penelitian yang sesuai dengan disiplin ilmu peneliti yaitu Bimbingan Konseling Islam.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Pendekatan Kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikan hubungan antara variabel

yang diteliti. Metode kuantitatif adalah metode utama, sedangkan data kualitatif sebagai penunjang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 118) pendekatan kuantitatif adalah:

Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis terhadap pembentukan anak di Perumahan Asabri Panyingkiran Majalengka.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang di uji.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh dengan menyebarkan angket kepada sejumlah responden yang memasuki kriteria dalam tujuan penelitian dan ditetapkan sebagai sampel, yaitu:

- 1) Data tentang Pola Asuh Orang Tua di RW.03 Perumahan Asabri Panyingkiran Majalengka.
- 2) Data tentang Pengaruh Pola Asuh terhadap pembentukan akhlakul karimah pada anak.

##### b. Sumber Data

- a. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini objek (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil dari pengujian.
- b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung melalui media perantara (sumber data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

## 5. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, perusahaan, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. (Warsito, 1992: 49).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian di RW.03 Perumahan Asabri BTN Andir Purnajaya Majalengka.

### b. Sampel

Sampel Penelitian adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan (jumlah) yang akan diteliti. (Arikunto, 1998: 120).

(Warsito, 1992: 51) menjelaskan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian, artinya sebagian populasi yang mewakili seluruh populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 7-12 tahun yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian yaitu sebanyak 46 orang.

### c. Teknik Sampeling

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel para orang tua menggunakan pengambilan sampel *non-probability* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono,2010).

Adapun kriteria untuk menentukan sampel yaitu:

1. Orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun
  2. Berdomisili di RW.03 Perumahan Asabri Panyingiran Majalengka
  3. Orang tua adalah orang tua kandung
  4. Bersedia menjadi responden.
6. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Teknik Angket atau Kuisisioner

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik angket untuk data variabel tentang pola asuh demokratis dengan pembentukan akhlakul karimah pada anak. Angket adalah daftar

pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden (Sadiah, 2015: 7).

Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti menyebarkan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden (orang tua yang mempunyai anak umur 7-12 tahun di Perumahan Asabri Panyingkiran) yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang berisi soal yang memiliki lima pilihan jawaban dengan bobot setiap item sebagai berikut:

- 1) Jawaban Sangat Sesuai (SS) bobotnya 5
  - 2) Jawaban Sesuai (S) bobotnya 4
  - 3) Jawaban Ragu-Ragu (R) bobotnya 3
  - 4) Jawaban Tidak Sesuai (TS) bobotnya 2
  - 5) Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) bobotnya 1
- b. Dokumentasi

Teknik studi dokumen, terutama untuk keperluan data tentang keadaan yang relevan dengan keperluan pengumpulan penelitian ini.

Langkah yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui teknik dokumentasi yaitu data-data yang berhubungan dengan keadaan seperti data pribadi, data tentang kegiatan dan data kondisi objektif.



c. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengamati berbagai macam keadaan pada sekeliling lokasi penelitian. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui teknik observasi adalah mengamati para orang tua selama pelaksanaan penelitian.

d. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Sugiono (2009: 138)

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sugiono (2009: 138)

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Sugiono (2009: 138)

Wawancara pada penelitian ini dimaksudkan agar mendapat informasi atau data yang berhubungan dengan proses Bimbingan

dan Penyuluhan terhadap Orang tua dan permasalahan yang ada pada objek penelitian.

## 7. Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji validitas dan reabilitas yaitu alat ukur dilakukan untuk memastikan instrument tersebut merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik pengolahan data bantuan program *SPSS 24 (Statistical Product and Service Solution)*. SPSS Merupakan sebuah software yang diperuntukan bagi para peneliti untuk membantu mengolah data kuantitatif dengan lebih cepat (Winarno Surakhmad, 2004: 167).

Penyajian data yang digunakan adalah dengan tabel distribusi frekuensi, yaitu tabel yang digunakan untuk menampilkan persebaran data dalam suatu distribusi. Penyusunan tabel bermanfaat untuk memudahkan dalam penyajian data sehingga mudah untuk dipahami dan mudah dibaca sebagai bahan informasi, pada gilirannya dapat digunakan untuk perhitungan membuat gambar statistik dalam berbagai bentuk penyajian data. Untuk menghitung sebaran presentase dari frekuensi tersebut, dapat digunakan rumus:

$$N = \frac{f_x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah kejadian

F<sub>x</sub> = Frekuensi individu

Sedangkan reabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. reabilitas kuesioner menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur menunjukkan ketepatan, kemantapan suatu alat ukur yang baik, dalam hal ini kuesioner haruslah berisi pertanyaan-pertanyaan yang jelas sehingga hasilnya memang benar-benar sesuai dengan kenyataan.

Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini ini adalah metode alpha *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) yang terdapat pada program SPSS 24 for windows (*Statistic Program For Social Science*). Jika Cronbach Alpha lebih besar dari 0,5 maka alat uji tersebut dikatakan reliable. Harga koefisien berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka semakin besar keandalan alat ukur tersebut dan menunjukkan konsistensi yang tinggi.

#### b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut menyebar normal atau tidak. Jika data menyebar normal maka

proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik dan jika menyebar tidak normal dapat menggunakan statistik non parametrik.

Langkah-langkah Uji normalitas data, sebagai berikut :

- a) Hitung rentang skor, dengan rumus  $R = X_{\max} - X_{\min}$
  - b) Tentukan banyak interval,  $K = 1 + 3.3 \log N$
  - c) Tentukan panjang interval,  $P = R/K$
  - d) Hitung rata-rata skor, dengan rumus :  $\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$
  - e) Hitung simpangan baku, dengan rumus :  $SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N^2 - 1}}$
  - f) Hitung harga baku Z, dengan rumus :  $Z = \frac{k - x}{SD}$
  - g) Hitung luas interval kelas, dengan rumus :  $I = [Z_{\text{bawah tabel}} - Z_{\text{atas tabel}}]$
  - h) Hitung Frekuensi ekspektasi, dengan rumus :  $E = N \times I$
  - i) Hitung Chi Kuadrat  $\lambda^2$ , dengan rumus :  $\lambda^2 = \sum \frac{O_i - E_i^2}{E_i}$
  - j) Buat tabel uji normalitas
  - k) Mencari derajat kebebasan,  $Dk = k - 3$
  - l) Membandingkan  $\lambda^2$  hitung dengan  $\lambda^2$  tabel. Jika  $\lambda^2$  hitung <  $\lambda^2$  tabel maka data menyebar normal. begitu juga sebaliknya.
- c. Uji korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antar variabel. Kemudian untuk mengetahui nilai

dari hubungan yang didapat, dapat dilihat berdasarkan table interpretasi nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

(sugiono:2011:184)

no	Koefisien korelasi	interpretasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

#### d. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh variabel X (Pola Asuh Orang Tua) terhadap variabel Y ( Pembentukan Akhlakul karimah Anak), digunakan koefisien determinasi (Kd) yang merupakan kuadrat koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan : Kd = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

#### e. Analisis Regresi Sederhana

Penulis menggunakan regresi sederhana untuk mengetahui besar pengaruhnya pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlakul karimah anak usia 7-12 tahun. Untuk mengetahui nilai persamaan dari regresi sederhana yang sedang diteliti dari kedua variabel digunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  : harga Y apabila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel devenden yang didasarkan pada variabel indevenden.

$X$  : subjek pada variabel indevenden yang memiliki nilai tertentu.

(sugiono,2011:188)

Untuk mencari nilai a dan b maka digunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan dalam program *SPSS24 for windows (Statistic Program for Social Science)*.

#### f. Penguji Hipotesis

Penguji hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji kesesuaian atau hubungan antara variabel indeviden (pola asuh orang tua) dan variabel devenden (pembentukan akhlakul karimah anak). Berikut hipotesisnya :

$H_1$  : terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlakul karimah anak

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlakul karimah anak

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$t$  : nilai  $t$  yang dihitung

$x$  : nilai rata-rata

$\mu_0$  : nilai yang dihipotesiskan

$s$  : simpangan baki sampel

$n$  : jumlah anggota sempel

kemudian untuk menguji signifikan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,5$ ) digunakan ketentuan sebagai berikut :

$T_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.  $H_a$  diterima

$T_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (Sugiono, 2011:180)

g. Pendekatan Skala Presentasi

Pendekatan skala presentasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlakul karimah anak, yang diketahui dari data angket yang disebar.

Rumus skala tersebut, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi

F : Frekuensi jawaban

N : jumlah responden

100 : angka konstan

8. Teknik Analisi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap pembentukan akhlakul karimah anak. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah dan menganalisis data penelitian sebagai berikut:

a. Seleksi Data

Seleksi data dilakukan setelah seluruh angket terkumpul dengan kriteria setiap angket sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan dan harus dipastikan setiap angket tidak ada yang hilang atau rusak.



Berdasarkan kriteria tersebut, maka seluruh angket dapat diolah sebanyak yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Coding dan Tabulasi Data

Coding data adalah memberikan kategori pada data dengan memberikan kode atau simbol untuk dapat ditabulasikan. Sementara, pembuatan tabulasi data pada penelitian ini agar frekuensi setiap jawaban pada setiap sebaran item dapat diketahui, kemudian diartikan dalam bentuk presentase sehingga dapat diketahui kecenderungan setiap jawaban. Pembuatan coding dan tabulasi data diproses menggunakan software komputer Microsoft Excel 2016.

c. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan item-item berskala, berupa skala sikap dan dalam pengumpulannya menggunakan *Skala Likert*. Dengan menggunakan Skala Likert, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab responden (Riduwan, 2012:27).

Responden diminta untuk menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS) dan (Sangat Tidak Sesuai). Masing-masing jawaban dikaitkan dengan angka, nilai atau skor. Jika pertanyaan atau pernyataan mendukung sikap positif maka diberi nilai SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2 dan STS = 1. Sebaliknya, jika pertanyaan atau pernyataan

mendukung sikap negatif maka diberi nilai SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4 dan STS = 5. Setelah diketahui nilai skornya, maka langkah selanjutnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = (\text{skor minimum}) \times (\text{jumlah pertanyaan}) \times (\text{jumlah responden})$$

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = (\text{skor maksimum}) \times (\text{jumlah pertanyaan}) \times (\text{jumlah responden})$$

$$\text{Interval} = (\text{nilai indeks maksimum}) - (\text{nilai indeks minimum})$$

$$\text{Jarak interval} = \text{Interval} : \text{jenjang}$$

(Arikunto, 2010: 353-356)

#### d. Analisis Data

Tahap selanjutnya melakukan analisis data, analisis data adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam memilah data untuk tujuan menarik kesimpulan (Hamidi, 2010:6). Penulis menggunakan analisis kuantitatif secara deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung, 2016: 23).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan memanfaatkan software *SPSS 24*.

